

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
IMUNISASI PENTABIO DI DESA BATANG KUIS PEKAN**

**Suci Nanda Resti Tarigan<sup>1</sup>**

**Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara**

Email: [cicitarigan86@yahoo.com](mailto:cicitarigan86@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan data surveilans Kemenkes 2020, situasi penyakit difteri di Indonesia, pada tahun 2019 jumlah kasus suspek difteri sebesar 944 kasus yang tersebar di 25 provinsi, sedangkan sampai dengan Mei tahun 2020 menunjukkan kasus suspek difteri yang ditemukan sebesar 129 kasus yang tersebar di 16 provinsi. Untuk mencegah angka kejadian difteri, pemerintah menargetkan pencapaian cakupan imunisasi dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Pentabio di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2020. Ibu yang memiliki bayi (11–12 bulan) di Desa Batang Kuis Pekan berjumlah 137 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* berjumlah 57 orang. Analisis data menggunakan analisis *Chi-square*. Hasil penelitian didapati ada hubungan yang signifikan) antara pengetahuan ( $p$ -value = 0.037) dan dukungan keluarga ( $p$ -value 0,05) dengan pemberian imunisasi Pentabio di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2020. Dari hasil penelitian ini hendaknya responden meningkatkan pengetahuan yang kurang menjadi lebih baik lagi dan merubah perilaku responden, responden dapat lebih meningkatkan wawasan tentang imunisasi melalui fasilitas tenaga kesehatan, ataupun buku-buku yang ada sehingga mau melakukan pemberian imunisasi pentabio.

**Kata Kunci: Pengetahuan, dukungan keluarga, imunisasi pentabio**

**ABSTRACT**

Based on surveillance data from the Ministry of Health 2020, the situation of diphtheria in Indonesia, in 2019 the number of suspected diphtheria cases was 944 cases spread across 25 provinces, while up to May 2020, there were 129 cases of suspected diphtheria found in 16 provinces. To prevent the incidence of diphtheria, the government is targeting the achievement of basic immunization coverage. The type of research used in this research is *analytic* which aims to determine the factors related to the provision of Pentabio immunization in Batang Kuis Pekan Village in 2020. Mothers who have babies (11-12 months) in Batang Kuis Pekan Village are 137 people, The sampling technique in this study used *simple random sampling* totaling 57 people. Data analysis using *Chi-square* analysis. The results of the study found that there was a significant relationship between knowledge ( $p$ -value = 0.037) and family support ( $p$ -value 0.05) with the provision of Pentabio immunization in Batang Kuis Pekan Village in 2020. From the results in this study, respondents should increase their knowledge that is less and better and change their behavior, respondents can increase their knowledge about immunization through health personnel facilities, or existing books so that they want to administer pentabio immunization.

**Keywords: Knowledge, family support, pentabio immunization**

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi dalam system kesehatan nasional merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan dibidang *preventif* merupakan prioritas utama, dengan melakukan imunisasi terhadap seorangan atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak lainnya, karena terjadi tingkat imunitas umum, yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuhdkk, 2011).

Upaya imunisasi di Indonesia dapat dikatakan telah mencapai tingkat yang memuaskan. Pemerintah telah menargetkan cakupan imunisasi harus mencapai lebih dari 80% baik di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten bahkan setiap desa untuk membentuk kekebalan kelompok (IDAI, 2015). Namun Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SDKI) diperoleh bahwa pada dua tahun terakhir cakupan imunisasi dan kualitas vaksinasi tampak menurun. (Ranuh, dkk, 2015).

Hasil Riskesdas(2015) menunjukkan bahwa persentase imunisasi terendah menurut jenisnya terdapat pada imunisasi Pentabio3(75,6%) sedangkan jenis imunisasi dengan persentase tertinggi adalah BCG(87,6%). Provinsi yang memiliki cakupan terendah untuk semua jenis imunisasi yaitu Provinsi Papua meliputi HB-0(45,7%), *Bacillus Calmette Guerine* (BCG) (59,4%), Pentabio3 (75,6%), Polio 4(48,8%), dan Campak(56,8%) sedangkan cakupan imunisasi tertinggi terdapat pada Provinsi DI Yogyakarta meliputi HB-0(98,4%), BCG (98,9%), Pentabio 3(95,1%), dan campak(98,1%). Sedangkan cakupan imunisasi untuk Provinsi Aceh meliputi BCG (72,9%), Hb-0 (64,8%), campak(62,4%) polio 4 (58,3%) dan yang terendah adalah Pentabio3 (52,9%).

Penurunan cakupan imunisasi ini sangat dirasakan dengan ditemukannya kembali kasus polio dan difteri di Indonesia.

Berdasarkan data surveilens Kemenkes 2020, situasi penyakit difteri di Indonesia pada tahun 2019 jumlah kasus yang suspek difteri sebesar 944 kasus yang tersebar di 25 Provinsi, sedangkan sampai dengan Mei tahun 2020 menunjukkan kasus suspek difteri yang ditemukan sebesar 129 kasus yang tersebar di 16 provinsi.

Untuk mencegah angka kejadian difteri, pemerintah menargetkan pencapaian cakupan imunisasi dasar. Kemenkes(2013) menargetkan pencapaian imunisasi dasar DPT harus mencapai 80%. Sedangkan WHO(2012) dalam Utama (2012) menargetkan pencapaian cakupan imunisasi dasar(DPT3) untuk wilayah KLB difteri, harus mencapai 95% pada anak usia kurang dari 2 tahun disemua wilayah. Hasil penelitian yang dilakukan Utama(2012) menunjukkan factor yang berhubungan dengan kejadian difteri di Kecamatan Batang Kuis pasca sub PIN difteri tahun 2012 adalah tidak pernah imunisasi DPT,imunisasi DPT tidak lengkap dan tidak di imunisasi pada saat sub PIN.

Pemerintah melalui kementerian kesehatan juga telah memperkuat program imunisasi dengan imunisasi Pentabio menjadi vaksin *pentavalen* kedudukannya menggantikan vaksin kombo(DPT-HB) yang sekarang tidak ada lagi. Pemberian vaksin Pentabio sama dengan vaksin kombo(DPT-HB) yaitu pada umur bayi 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan untuk imunisasi dasar(KemenkesRI, 2015)

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2016) diperoleh hasil bahwa dari jumlah bayi lahir hidup sebanyak 100. Hepatitis B-0 kurang dari 7 hari hanya mencapai 90,66 orang (90,1%), BCG sebanyak 87,052 orang (86,8%),

Pentabio 1 sebanyak 85,911 orang (74,7%), Pentabio 2 sebanyak 82,638orang (71,8%), Pentabio 3 sebanyak 79,486 orang (69,1%), polio 4 sebanyak 84,409 orang (73,4%), IPV sebanyak 25 orang (9,2%) campak sebanyak 84,025orang (73%). Dari jumlah balita sebanyak 341,933 orang, imunisasi lanjut Pentabio sebanyak 18,447orang (5,4%) dan campak sebanyak 34,198orang(10%) (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Utara,2016). Menunjukkan bahwa prevalensi imunisasi ulangan masih sangat rendah.

Berdasarkan laporan yang didapat dari Puskesmas Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis jumlah sasaran bayi imunisasi sebanyak 137 orang, diperoleh bahwa cakupan imunisasi pada 2020 bulan Desember Pentabio1 berjumlah14 orang,Pentabio 2 berjumlah 12orang, Pentabio 3 berjumlah 16 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Pentabio masih sangatrendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak itu, karena rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada 243orang, cakupan imunisasi imunisasi. Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dimasyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Masalah pengertian, pemahaman, kepatuhan ibu dalam program program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan(Ranuhdkk)

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pentabio di Desa Batang Kuis Pekan”.

## **Imunisasi**

Imunisasi berasal dari kata *imun* yang artinya kebal atau *resisten*. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan dari suatu penyakit yang sedang mewabah atau bahaya bagi seseorang. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau *resisten* pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya(Lisnawati, 2013).

Imunisasi bermacam-macam ada yang imunisasi aktif dan ada juga imunisasi pasif. Imunisasi aktif adalah pemberian kuman atau racun kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri. 5 Imunisasi aktif dilakukan dengan vaksin. Imunisasi pasif adalah zat anti yang didapat dari luar tubuh, misalnya dengan suntikan bahan atau serum yang mengandung zata nti atau zat nti dari ibunya selama dalam kandungan. Kekebalan yang diperoleh dengan imunisasi pasif tidak bertahan lama.

## **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi**

### **1. Pendidikan**

Tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Sarwono(1992) pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, menurut IB Marta (1997), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

## 3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Dukungan keluarga adalah sikap Tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan social keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan social yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan desain penelitian cross sectional study yaitu dari variabel dependen dan variabel independen diambil pada saat yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pentabio di Desa Batang Kuis Pekan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dengan populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yaitu semua

ibu yang memiliki bayi (11-12 bulan) di Desa batang Kuis Pekan dengan jumlah 137 orang dan sampel berjumlah 57 orang responden dan analisa data menggunakan uji Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Februari terhadap ibu yang memiliki bayi, telah didapatkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk tabulasi data. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran Karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan keluarga. Dan analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi Pentabio.

### Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	3	5,3
20-30tahun	43	77,2
<30 tahun	11	17,5
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	4	7
SMA	44	77,2
Perguruan Tinggi	9	15,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77%) berusia 20-30 tahun dan Pendidikan tamat SMA (77,2%).

**Distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	28	49,1
Kurang Baik	29	50,9
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden (50,9%) berpengetahuan kurang baik.

**Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Mendukung	22	38,6
Tidak Mendukung	35	61,4
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61,4%) didukung oleh keluarga dalam pemberian imunisasi pentabio pada bayinya.

**Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Pentabio**

Variabel	Pemberian Imunisasi Pentabio		Total	P-Value
	Lengkap	Tidak Lengkap		
Baik	17	11	27	0,000
Kurang Baik	0	29	29	
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>40</b>	<b>57</b>	
Mendukung	17	5	22	0,000
Tidak Mendukung	0	35	35	
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>40</b>	<b>57</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 didapati hasil analisa *chi-square* pada hubungan variabel pengetahuan terhadap kelengkapan pemberian imunisasi Pentabio memiliki nilai *p-value* sebesar 0.000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan

responden terhadap kelengkapan pemberian imunisasi pentabio.

Begitu juga dengan variable dukungan keluarga, yang mana penelitian ini didapatkan hasil analisa *chi-square* pada hubungan variabel dukungan keluarga terhadap kelengkapan pemberian imunisasi Pentabio memiliki nilai *p-value* sebesar 0.000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan pemberian imunisasi pentabio di Desa Batang Kuis Pekan Tahun 2020

**Pembahasan**

**1. Pembahasan Analisa Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Pentabio**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap status keberhasilan pemberian imunisasi Pentabio. Yang mana pengetahuan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang (Itsuet al, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuda & Ira (2018) yang mendapatkan hasil bahwa karakteristik ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan tindakan ibu menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi.

Menurut teori L Green, pengetahuan merupakan salah satu factor pemudah/predisposing factor yang penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Tingkat pengetahuan ibu yang semakin baik akan diikuti dengan kelengkapan imunisasi pada balitanya. Semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka ibu lebih cenderung tepat waktu dalam mengimunitasikan anaknya (Itsuet al, 2018)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo(2011), pengetahuan menjadi landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu Tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Neil (2014) didapatkandata bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 20 responden Usia tersebut merupakan usia dewasa pertengahan, dimana pada usia ini individu telah mengalami kematangan dalam berfikir dan memberikan pengaruh khususnya terhadap keluarga termasuk dalam perannya mengasuh dan merawat anak. Dalam penelitian ini, mayoritas responden(75.4%) memang berada pada range usia20-30 tahun. Namun tetap juga memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh factor lingkungan, *peer group*, factor pekerjaan dan berbagai faktor social lainnya yang tidak diteliti dan menjadi keterbatasan didalam penelitan ini.

## **2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian imunisasi Pentabio**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap status keberhasilan pemberian imunisasi pentabio. Pengaruh keuarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Apabila sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu merespondan

bersikap tidak menghiraukan pelaksanaan kegiatan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga(Ismet, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Igiyany(2019) yang mana dari analisa data menggunakan uji Chi Square, diperoleh hasil terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar, dengan p-value 0,004 dan OR 18.

Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi terus-menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagai mana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan- dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses untuk keluarga (dukungan keluarga bisa/tidak digunakan tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal seperti dukungan suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal yang didapat dari sahabat, teman dan tetangga bagi keluarga inti(Simangunsong, 2011).

Di dalam penelitian ini mayoritas responden (35 responden) tidak mendapatkan dukungan keluarga terkait pemberian imunisasi pentabio dan seluruh responden ini memiliki status pemberian imunisasi petabio yang tidak lengkap. Dalam gambaran cultural yang ada di wilayah desa Batang Kuis Pekan kemungkinan hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan keluarga

terutama suami dan orang tua terkait pentingnya imunisasi pada bayi.

Hal ini juga relevan dengan pendapat Sitepu (2012) yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga(suami,orang tua,mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk

mendapatkan informasi dari keluarga tentang imunisasi dasar pada anak. Ibu akan merasa bahwa imunisasi sangat penting untk meningkatkan kesehatan bayi. Kondisi ini tentunya akan sangat berpengaruh erhadap pencapaian imunisasi yang diharapkan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari penelitian yang dilaksanakan di Desa Batang Kuis Pekan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Ada hubungan yang signifikan( $p$ -value=0.000)antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Pentabio di Desa Batang Kuis Pekan
- b. Ada hubungan yang signifikan( $p$ -value=0.000) antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi Pentabiodi Desa Batang Kuis Pekan

### **Saran**

Agar ibu yang memiliki bayi dapat lebih meningkatkan dan memotivasi diri dalam pemberian imunisasi Pentabio.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 2Nomor1,59-70.Ali,M.2008.Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara

Ana Wigunantiningasih,(2010).*Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Statu sImunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Desa Suruh kalang Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*.Karanganyar: AKBID Mitra Husada Karanganyar.

Anjani,(2015).*Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Pantavalen di Puntu kerja Karangayer*.Surakarta:ProgramStudiDI II KebidananSTIKes Kusuma Husada.

Arikunto,(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.

Bomboo, (2015). *Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Campak Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Manado :Politenik Kesehatan Manado. veronica\_bomboo@yahoo.co.id

DepkesRI.(2010).*Modul Materi Dasar Kebijakan Program Imunisasi,pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas*. Jakarta:DepkesRI.

Dinas Kesehatan kabupaten Deliserdang.(2017). *Laporan Imunisasi*.Kabupaten Deli Serdang.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatrautara.(2016).*Profil Kesehatan Deliserdang*.

Dwiastuti,&Nanang.(2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG diwilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok tahun2012.

Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1), 36–41. Hidayat. (2008).*Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta:EGC.